

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian. Metode penelitian disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII-10 SMP Negeri 1 Bandung. Dengan kata lain peneliti berusaha menggunakan metode yang dianggap cocok untuk menjawab permasalahan yang ada di kelas untuk dicarikan solusinya. Uraian pada bab ini akan dijelaskan pada sub bab yang berkenaan dengan beberapa hal yaitu: Pendekatan penelitian, Metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur dasar tindakan, dan Analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung. Sekolah ini berada di Jalan Ksatrian No. 12 Bandung. Peneliti melakukan penelitian kepada peserta didik kelas VIII-10. Alasan peneliti memilih sekolah SMP Negeri 1 Bandung adalah, kepala sekolah beserta guru menerima kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut, siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut bisa diajak bekerjasama, belum pernah ada peneliti yang mengembangkan Metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

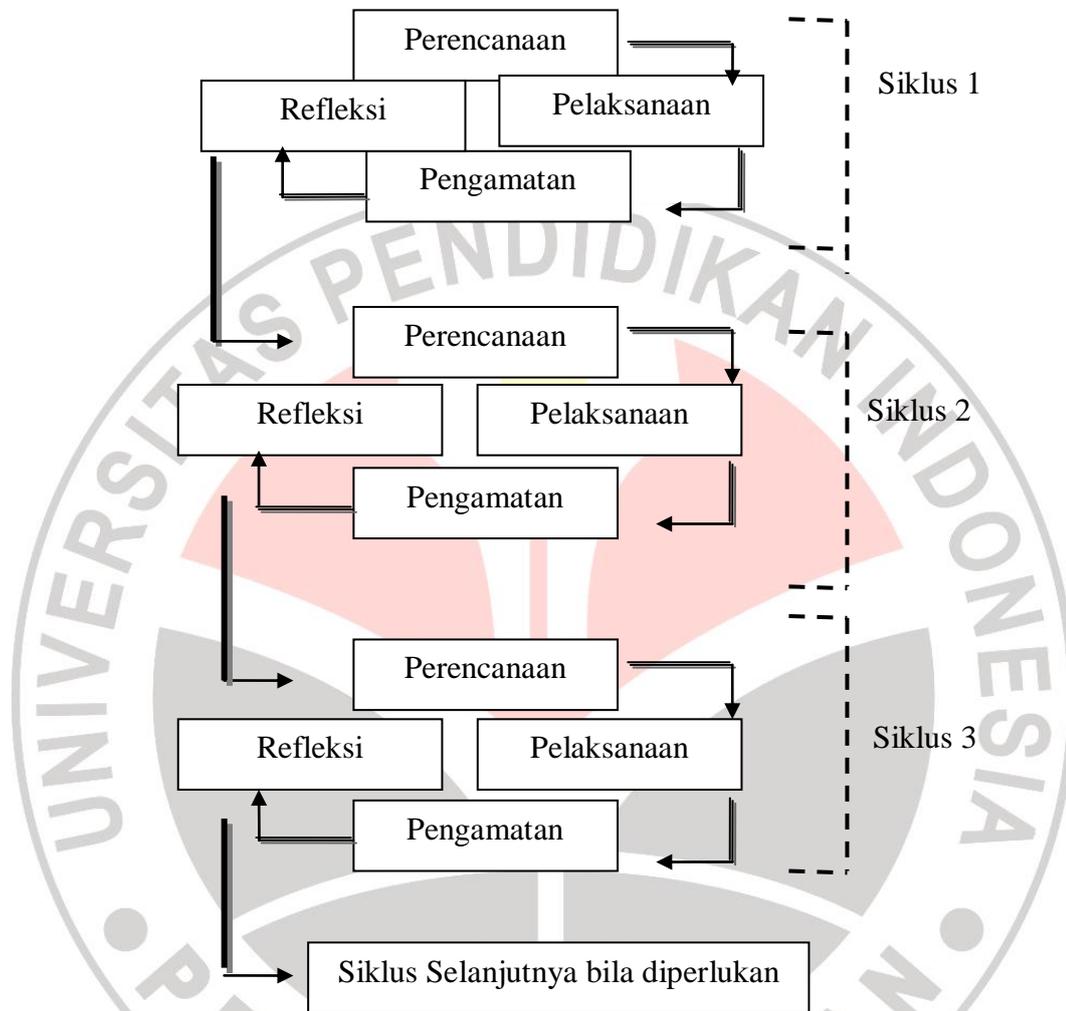
Menurut Meloeng (Basrowi, 2008: 188) subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini mengambil sampel secara langsung pada kelas VIII-10. Hal ini berdasarkan hasil wawancara salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Bandung mengenai kelas yang siswanya sulit untuk bekerjasama khususnya dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terdapat di kelas VIII-10 adalah

37 orang siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 16 dan 21 siswa perempuan.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan kelas VIII-10 sebagai kelas penelitian adalah siswa-siswi disekolah tersebut dapat diajak bekerja sama, serta berdasarkan hasil obserfasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi tersebut Peneliti menemukan beberapa permasalahan khususnya dalam hal keterampilan bekerja sama seperti ketika kegiatan diskusi berlangsung terdapat siswa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan lebih memilih untuk bercanda dan mengobrol sehingga tugas tidak bisa terselesaikan pada waktunya. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keteampilan kerja sama siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konseptualisasi oprasional penelitian yang akan menjadi acuan langkah penelitian (Musfikon, 2012: 87). Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan empat langkah yaitu melakukan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Pelaksanaan siklus ini berlangsung secara terus menerus sampai tujuan yang diinginkan tercapai dan data yang diperoleh jenuh, yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh tidak menunjukkan lagi adanya perubahan, dengan demikian jumlah siklus yang akan dilakukan tidak bisa diperkirakan sejak awal penelitian. Berikut adalah gambaran desain peneltian yang akan dilakukan oleh peneliti Kemmis dan Taggart (Wiraatmadja, 2010: 66).



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini peneliti bekerjasama dengan mitra membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran *two stay two stray*. Penyusunan rencana ini berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap situasi kelas yang tertuang dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisis. Adapun hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mencari sekolah sebagai tempat dilaksanakannya penelitian

Melakukan pengamatan di beberapa kelas untuk mencari kelas sebagai tempat penelitian. adapun hasil pengamatan yang ditemukan oleh peneliti adalah bagaimana guru melibatkan para siswa dari awal membuka pelajaran, bagaimana sikap guru dalam membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, cara berkomunikasi siswa dengan guru dan santar siswa, bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana guru mengelola kelas, cara siswa menanggapi guru.

- b. Melakaukan wawancara kepada guru IPS untuk mencari kelas sebagai tempat penelitian
- c. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- d. Meminta kesediaan mitra untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilakukan.
- e. Merencanakan dengan guru pengajar tentang penentuan waktu pelaksanaan dan materi yang akan diajarkan.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan.
- g. Membuat lembar observasi pelaksanaan penelitian dan lembar wawancara sebagai instrumen.
- h. Menentukan cara pengolahan data.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan ini merupakan tahap pelaksanaan gagasan yang sudah direncanakan secara matang di tahap perencanaan. Tindakan yang diterapkan digunakan untuk landasan bagi pengembangan tindakan – tindakan selanjutnya. pada dasarnya tahap ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya perbaikan proses kegiatan belajar di kelas. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan beekerja sama siswa. Tindakan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan sebelumnya guru telah menjelaskan materi ajar dan meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Guru menyampaikan indikator pembelajaran, menjelaskan materi berdasarkan dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat dan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk di diskusikan bersama menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas – tugas yang harus dipelajari dalam kelompok.
- c. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya dengan cara mereka masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya untuk berkunjung pada kelompok lain. Sedangkan dua siswa yang tetap di kelompoknya bertugas memberikan informasi tentang hasil kerja kelompoknya kepada siswa yang bertamu.
- d. Setelah siswa yang bertugas mencari informasi dari kelompok lain selesai, mereka melaporkan informasi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompoknya untuk di kaji dan dibandingkan bersama.
- e. Selama kegiatan diskusi guru harus mengawasi, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa.

3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti bermanfaat untuk mengamati dan mendokumentasikan pengaruh tindakan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan bentuk kegiatan seperti pelaksanaan pembelajaran *Two Stay Two Stray*, antusiasme siswa, kerja sama siswa, mengidentifikasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Data yang sudah terkumpul digunakan untuk pembandingan apakah terdapat perubahan sikap kerja sama siswa.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan Suatu kegiatan merenungkan tindakan yang sudah didokumentasikan dalam kegiatan pengamatan untuk lebih memahami dan mengkaji proses, kendala-kendala dalam tindakan, dan untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Langkah ini

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan tindakan mengkaji kembali hasil dari tindakan yang sudah dilakukan kepada subjek penelitian.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan diskusi balikan dengan observer melakukan diskusi untuk menyimpulkan apakah masalah kurangnya keterampilan bekerja sama siswa itu sudah teratasi atau tidak. Dalam tahap refleksi peneliti akan menentukan perencanaan tindakan selanjutnya atau apakah penelitiannya akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau akan berhenti.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2009: 92) adalah prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.

Pendekatan ini ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari perspektif partisipan (Syaodih, 2005: 94). Pada pelaksanaannya penelitian kualitatif ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Dalam hal ini peneliti berada langsung dilokasi penelitian untuk memahami perilaku subjek penelitian. Data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif merupakan fakta di lapangan. Data yang terkumpul tersebut merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan secara langsung kemudian secara bersamaan, data tersebut kemudian dipelajari dan dianalisis. analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analisis berarti data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan angka statistik melainkan memaparkan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Zuriah: 2009: 94).

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan seorang peneliti dalam melakukan penelitian demi tercapainya hasil penelitian yang maksimal. Menurut Sugiyono (2005: 1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara yang sistematis, empiris dan rasional.

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dan kegiatan pembelajaran. Wiraatmadja (2006:11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan belajar mengajar di kelas.

Arikunto (2006: 2) menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas berdasarkan kata dasarnya.

1. Penelitian, adalah suatu kegiatan yang mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Tindakan, adalah suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2010: 8) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini tidak hanya sebatas untuk memahami permasalahan saja akan tetapi untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran supaya hasil dari pembelajaran bisa maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ebbut (Wiriaatmadja, 2010: 15)

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Kemmis (Hopkins: 2011:88) menjelaskan

Penelitian tindakan kelas merupakan uji coba gagasan dalam bentuk praktik yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan serta mampu mengembangkan atau mengubah sesuatu, mencoba memberikan pengaruh hanya terhadap situasi tertentu.

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan tidak hanya di ruang kelas saja tetapi juga di luar kelas seperti laboratorium, perpustakaan sekolah, bahkan tempat – tempat yang ada di luar sekolah. Tindakan yang dilakukan bisa dilakukan dengan berbagai tindakan pembelajaran untuk mengupayakan perbaikan permasalahan supaya terjadi perubahan terhadap objek penelitian dan demi mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan.

Secara umum suatu penelitian pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah landasan dalam mempertimbangkan tahapan pembelajaran, menentukan cara kerja yang paling efektif dan efisien, memperoleh berbagai kenyataan permasalahan dalam pembelajaran serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Oleh karena itu fokus dari penelitian tindakan kelas adalah tindakan berupa solusi alternatif yang direncanakan guru, selanjutnya tindakan tersebut diuji dan dievaluasi apakah tindakan yang dilakukan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi atau tidak. Menurut Mulyasa (2012: 89) tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas adalah:

1. Memperbaiki serta meningkatkan situasi serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan pelayanan secara profesional kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan guru untuk berkreasi dalam melakukan perencanaan dan melakukan tindakan pembelajaran.
4. Guru dapat mengkaji hasil dari kegiatan pembelajaran yang ia lakukan sendiri. Sehingga guru bisa mengetahui kekurangannya dalam proses pembelajaran.
5. Membiasakan guru dalam mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Melalui PTK guru akan lebih memperoleh pengalaman, informasi serta meningkatkan profesionalisme kinerja guru, meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola, memecahkan serta memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran mengenai praktik pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012: 90) tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan

proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam pendidikan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan rekan sejawat dan saling bekerjasama sama dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selain itu rekan sejawat dapat memberikan masukan-masukan mengenai kekurangan dan permasalahan pengajaran. masukan yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki pembelajaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama pada pembelajaran selanjutnya sehingga penelitian pun akan terlaksana secara baik dan objektif. Muslich (2009:13) menegaskan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan cara berkolaborasi hal tersebut bertujuan agar peneliti memiliki mitra agar bisa saling memberikan masukan yang berharga.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat langkah yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observe*), dan refleksi (*Reflect*). Pelaksanaan tersebut haruslah dilaksanakan dengan cara berurutan, sistematis, dan intensif. Selain ke empat tahapan tersebut terdapat tindakan yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan informasi secara cermat dan sistematis baik sebelum maupun pada saat penelitian sedang berlangsung, karena tanpa informasi peneliti tidak akan tahu kesalahan dan tindakan yang harus dilakukan. Menurut Wallace (Kunandar, 2012: 44) penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.

E. Definisi Oprasional

Penelitian ini akan meneliti dua variabel yaitu pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan keterampilan bekerja sama siswa. Berikut penjabaran dari dua variabel tersebut adalah:

1. Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama dalam mencapai keuntungan dan tujuan tertentu dengan cara saling menolong antara satu dengan yang lainnya. Menurut Hasan (Solihatin dan Raharjo, 2011: 4) menjelaskan dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Slavin (Solihatin dan Raharjo, 2011:4) menjelaskan:

pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai 6 orang dengan anggota yang heterogen.

Sedangkan menurut Jhonson dan Jhonson (Isjoni, 2010: 17) menjelaskan “Pembelajaran kooperatif mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil dengan tujuan supaya siswa mampu secara maksimal bekerjasama sama serta saling mempelajari dengan teman sekelompoknya”.

Dengan demikian belajar kooperatif merupakan kegiatan belajar yang memanfaatkan kelompok kecil yang memaksimalkan kegiatan belajar siswa secara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. belajar kooperatif ini memungkinkan siswa untuk bekerjasama sama secara kolaboratif dan saling membantu untuk memahami materi dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran kooperatif dengan metode *two stay two stray* merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam menyelesaikan tugas dalam sebuah kelompok. Bentuk kelompok disini berjumlah 4 orang sehingga termasuk kedalam pembagian kelompok kecil yang dibagi secara heterogen. Secara umum metode pembelajaran *two stay two stray* dilaksanakan ke dalam enam tahapan yaitu:

a. Pembagian Kelompok

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Pembagian anggota

dalam kelompok berdasarkan jenis kelamin , kedekatan antar siswa, dan tingkat prestasi. Selanjutnya guru menentukan materi kepada setiap kelompok untuk di diskusikan.

b. Pembagian Tugas Kelompok

Pembagian tugas pada siswa berdasarkan materi pembahasan yang ditentukan oleg guru. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompok sesuai waktu yang ditentukan.

c. Bertukar Informasi

Dua anggota dari tiap kelompok berkeliling mencari informasi materi, sedangkan dua anggota lain yang tetap tinggal untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompok lain yang bertamu. Setelah selesai berbagi informasi berdasarkan waktu yang sudah ditentukan siswa diminta kembali kepada kelompoknya masing-masing untuk melaporkan dan menjelaskan hasil temuannya.

d. Presentasi

Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Apa bila melihat langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa yaitu, siswa mendapatkan informasi terkait materi yang diajarkan baik dari kelompoknya masing-masing maupun informasi dari kelompok lain, siswa belajar mengeluarkan pendapat, dapat meningkatkan hubungan persahabatan dan keterbukaan terhadap teman, mendorong rasa kebersamaan dan saling membutuhkan diantara siswa.

3. Berja Sama

Kerja Sama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama dengan kelompok demi mencapai tujuan dan keberhasilan bersama. Menurut Soekanto (1982: 66) kerja sama merupakan usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Sikap kerja sama tidak semata-mata muncul begitu saja melainkan harus melalui beberapa alasan seperti adanya suatu kepentingan dan keinginan untuk

melakukan kegiatan kerja sama serta adanya dorongan yang dilakukan guru kepada siswanya supaya siswa termotivasi agar bisa berkomunikasi dan bekerjasama sama dengan orang lain di dalam berbagai situasi sosial. Charles H. Cooley (Soekanto: 66) menjelaskan bekerja sama akan muncul apabila:

Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut: kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna

Bekerja sama yang dimaksud adalah siswa bekerja dalam mengerjakan tugas secara bersama dengan rasa penuh tanggung jawab dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok karena mereka memiliki kepentingan yang sama yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Sikap kerja sama memiliki manfaat yaitu dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan diri.

Menurut Sanjaya (2012) keberhasilan kegiatan bekerjasama tidak hanya harus mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota melainkan perlu ditanamkan sikap saling membantu. Dalam kegiatan bekerjasama setiap anggota kelompok harus tahu bagaimana suatu kelompok mengambil keputusan dengan cara memilih suara mayoritas atau melakukan pembicaraan sampai menemukan suatu kesepakatan dan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menggali data dari responden yang dijadikan sebagai sumber data yang diperoleh, data yang didapat tersebut bersifat penting dalam sebuah penelitian (Suyanto, dkk, 2011: 59). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterampilan kerja sama siswa. Peneliti akan menggunakan tiga alat penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara, lembar angket, dan kamera digital.

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar berlangsung dalam menerapkan metode *two stay two stray*. Lembar observasi kegiatan guru berisi pengamatan observer mengenai cara guru membuka pelajaran, cara guru dalam melaksanakan kegiatan inti, dan pada saat menutup kegiatan belajar. Adapun penjelasan mengenai poin-poin yang harus diamati oleh observer pada guru adalah:

Tabel 3.1

Standar Keberhasilan (SK) Aktivitas Guru

Tahap Pembelajaran	Fokus penelitian dan penilaian pada guru	SK	Kategori
Pendahuluan	memberi salam ketika masuk kelas	3	B
	mengecek kehadiran siswa	3	B
	Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya	2	C
	menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	B
Kegiatan Inti	kejelasan suara	3	B
	Membentuk kelompok <i>two stay two stray</i>	3	B
	Kejelasan dalam menginstruksikan tugas	3	B
	menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang baik serta bisa difahami oleh siswa	3	B
	Mampu mengarahkan siswa pada saat metode pembelajaran dilakukan	3	B
	Memotifasi siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap kelompok	2	C
	Memberikan perhatian yang sama terhadap seluruh siswa di kelas	3	B
	Memonitoring jalannya diskusi	3	B

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Memberikan reward kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif	2	C
	Mengkondisikan siswa kembali kepada kelompok asal	3	B
	Menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3	B
	Mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang dinilai kurang tepat	3	B
Penutup	Menyimpulkan materi bersama siswa	3	B
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	B
	Penugasan untuk pertemuan berikutnya	3	B
	Menutup pertemuan dengan mengucapkan salam	3	B

Keterangan : B=Baik, C=Cukup, K=Kurang

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Lembar observasi kegiatan siswa berisi tentang pengamatan observer mengenai kegiatan kerja sama yang berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk kerja sama yang diharapkan akan muncul dalam proses pembelajaran berasal dari pengembangan indikator keterampilan kerja sama yang sudah dijelaskan sebelumnya pada BAB kajian teori. Kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah memberikan tanda ceklis pada kolom lembar observasi aktivitas siswa. Terdapat tiga kolom yang bisa dipilih oleh observer berdasarkan hasil penilaian keadaan sebenarnya yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu K untuk kurang, C untuk cukup, dan B untuk baik. Selain memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis observer juga diminta mengomentari alasannya memilih salah satu kriteria penilaian.

Terdapat dua data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada saat kegiatan pembelajaran *two stay two stray* dan perkembangan keterampilan kerja sama. Berikut tabel standar keberhasilan penelitian

Tabel 3.2
Standar Keberhasilan (SK) Keterampilan Bekerja sama

No	Fokus Penilaian Kelompok	SK	Kategori
1	Setiap anggota dalam kelompok mampu menghargai pendapat anggotanya	3	B
2	Setiap anggota dalam kelompok mampu memberikan apresiasi anggotanya	2	C
3	Menghargai perbedaan kebudayaan dan agama dalam kelompoknya	3	B
4	Mendorong tiap anggota kelompok untuk berkontribusi terhadap tugas	2	C
5	Setiap kelompok mampu besungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	3	B
6	Kelompok mampu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	3	B
7	Setiap anggota dalam kelompok mampu memberikan sumbangan ide terkait materi yang dibahas	3	B
8	Menyelesaikan tugas bersama dengan seluruh anggota kelompok	2	C
9	Setiap kelompok presentasi sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan	3	B
10	Membagi tugas dengan cara demokrasi	2	C
11	Siswa membereskan meja dan kursi	3	B
12	Mampu menjelaskan materi dengan jelas	3	B
13	Memperhatikan temannya yang presentasi	3	B
14	Saat mencari informasi, siswa mencatat materi yang didapat	3	B

Keterangan : B=Baik, C=Cukup, K=Kurang

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan peneliti berisi pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada siswa dan guru baik sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan mengenai respon pengalaman belajar IPS mereka sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Sedangkan pertanyaan yang

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajukan kepada guru adalah mengenai keadaan kelas yang memiliki karakter kurang dalam kegiatan kerja sama, bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang ribut atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, cara guru dalam menghadapi siswa yang tidak mau memberikan tanggapan atau pertanyaan, sikap guru pada saat siswa telat dalam mengumpulkan tugas, tanggapan guru ketika melihat terdapat siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompok.

4. Kamera Digital dan hasil tugas kelompok siswa

Kamera digital digunakan peneliti untuk mengambil foto momen penting atau peristiwa-peristiwa penting saat proses pembelajaran berlangsung. Kamera digital ini juga bisa dijadikan sebagai media pendukung pada kegiatan wawancara. Menurut Hopkins (2011: 201) kelebihan dari penggunaan kamera digital adalah:

Dapat memperoleh gambaran siswa pada saat sedang mengerjakan tugas, atau sebagai stimulus diskusi dan sebagai instrumen yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh komentar dari guru atau observer lain yang tidak hadir pada saat pelaksanaan tindakan mengenai tindakan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas peneliti memilih menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan kamera digital sebagai alat untuk mengambil foto peristiwa pada saat pembelajaran demi memperoleh gambaran episode pengajaran, secara umum bertujuan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian. Selain kamera digital peneliti juga menggunakan lembar tugas hasil kerja kelompok siswa sebagai salah satu alat yang dijadikan untuk mendukung data penelitian.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan peneliti untuk melaporkan hasil observasi, reaksi dan reaksi terhadap tindakan siklus yang dilakukan. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti untuk menggambarkan suasana kelas dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perolehan data yang ditulis pada catatan lapangan berasal dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang digunakan dalam setiap siklus memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan, yang termasuk kedalam kegiatan pendahuluan adalah keguatan guru dalam membuka pelajaran, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi.
2. Kegiatan pokok. Kegiatan ini meliputi kegiatan guru dalam memberikan materi ajar dengan cara ceramah, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa diantaranya adalah diskusi kelompok, tanya jawab, berbagi informasi dengan kelompok lain, presentasi dengan dibimbing oleh guru.
3. Kegiatan penutup. Menyimpulkan materi oleh guru dan siswa.
4. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti dan partner (observer) melakukan diskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dan melakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Data juga merupakan hal esensi yang nantinya akan dianalisis guna mendapatkan sebuah kesimpulan penelitian tersebut. Menurut Iofland Moleong (2005: 157) mengemukakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, foto dan statistik. Untuk memperoleh data yang relevan, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data untuk menunjang informasi mengenai keterampilan kerja sama, serta pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan menggunakan metode *two stay two stray*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Margono (Zuriah, 2009: 173) bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan peneliti di tempat penelitian secara langsung dan bersetting alami. Metode observasi juga dikatakan sebagai metode yang berfungsi ganda, sederhana dan tanpa biaya.

Observasi dilakukan peneliti karena mengingat pentingnya seorang peneliti untuk memahami permasalahan yang sedang ditelitinya. Bagi peneliti sendiri, observasi dilakukan karena memiliki beberapa keunggulan seperti yang dikemukakan dalam paragraf sebelumnya. Hal ini dikarenakan selain untuk mengambil data, metode observasi juga menjadi ajang pengembangan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Peneliti terlebih dahulu menemukan bentuk aktivitas kerja sama siswa yang akan muncul ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung yaitu pada saat berkeliling mencari dan berbagi informasi dengan kelompok lain, serta pada saat presentasi kelompok berlangsung. Dengan demikian observasi ini dilakukan dalam rangka menemukan aktivitas-aktivitas siswa terkait kegiatan bekerjasama. Bentuk-bentuk aktivitas tersebut dikembangkan dari beberapa indikator ketemapilan kerja sama yang sudah dijelaskan pada BAB kajian teori.

Selain mengamati kegiatan siswa, observer juga mengamati kegiatan guru. Hal tersebut dilakukan dalam rangka demi memperoleh data mengenai peran guru dalam menerapkan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS. Alat yang digunakan dalam pengamatan kegiatan guru dan siswa adalah lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi tersebut diisi dengan memberikan ceklis kriteria berdasarkan hasil pengamatan dan menuliskan alasan mengapa observer memilih kriteria tersebut. Kriteria yang dipilih merupakan hasil pengamatan setiap bentuk kegiatan kerja sama yang dilakukan siswa dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu proses komunikasi dan interaksi (Suyanto, dkk, 2011:69). Hal ini dikarenakan dalam wawancara, peneliti bertemu dan berkomunikasi secara langsung dan terbuka dengan subjek

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan dalam wawancara peneliti bisa mendapatkan sekaligus memverifikasi data-data yang belum didapatkan ataupun yang sudah didapatkan dalam observasi. Menurut Suyanto, dkk (2011: 69) tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi, pendapat dari seseorang yang dikemukakan secara lisan dan berbicara langsung dengan narasumber. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan siswa. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah lembar pertanyaan wawancara dan alat tulis.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merekam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan diskusi, bertukar informasi, dan presentasi. Alat yang digunakan untuk teknik studi dokumentasi adalah sebuah kamera dan lembar tugas kelompok siswa.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data hasil observasi terkumpul, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dengan less kuantitatif. Sebagian besar data yang didapat dari hasil observasi, peneliti olah dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif, sedangkan untuk melihat seberapa besar perkembangan keterampilan bekerjasama siswa dan aktivitas guru dari setiap tindakan yang dilakukan di siklusnya, peneliti menggunakan perhitungan kuantitatif sederhana.

Untuk memberikan penilaian pencapaian keberhasilan setiap indikator, peneliti menggunakan penghitungan rentang data ordinal. Data yang diperoleh dari hasil observasi dikonversi kedalam rentang skor menggunakan skala interval kemudian dikonversikan lagi menjadi nilai yang terdiri dari baik, cukup dan kurang. Di bawah ini adalah rentang skor yang dijadikan sebagai tolak ukur penilaian indikator

Tabel 3.3
Rentang Skor Penilaian Keterampilan Bekerja sama

Kategori	Rentan Nilai
Baik	28 – 42
Cukup	15 – 27
Kurang	1 – 14

Tabel 3.4
Rentang Skor Penilaian Aktivitas Guru

Kategori	Rentan Nilai
Baik	41 – 60
Cukup	21 – 40
Kurang	1 – 20

Sedangkan untuk menghitung seberapa besar perkembangan hasil penelitian, peneliti akan menggunakan presentase. Komalasari (2010:156) memberikan cara perhitungan untuk menganalisis data kuantitatif yang akan peneliti gunakan untuk menghitung seberapa besar perubahan yang terjadi mengenai keterampilan bekerja sama antar siswa dan aktivitas guru, penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{SKOR PRESENTASE} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam kualitatif dilakukan dengan tujuan supaya peneliti memperoleh makna dari data yang diteliti dalam menjawab permasalahan penelitian (Musfiqon, 2012:59). Data yang sudah diperoleh belum bisa dijadikan

kesimpulan dari hasil penelitian melainkan harus dianalisis terlebih dahulu.

Menurut Basrowi (2008: 192) menjelaskan bahwa:

Analisis data merupakan usaha memilih, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu: tema apa yang ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut

a. Validasi data

Validasi data ini digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada saat penelitian, oleh sebab itu peneliti melakukan validasi yang yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins yaitu *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondent review*. (Wiriaatmadja, 2008: 168). Dari beberapa cara pembuktian data tersebut peneliti hanya menggunakan cara *member Check*, *Expert Opinion*, dan *Key respondent review*.

a) *Member Check*. Peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah dan data itu terperiksa kebenarannya.

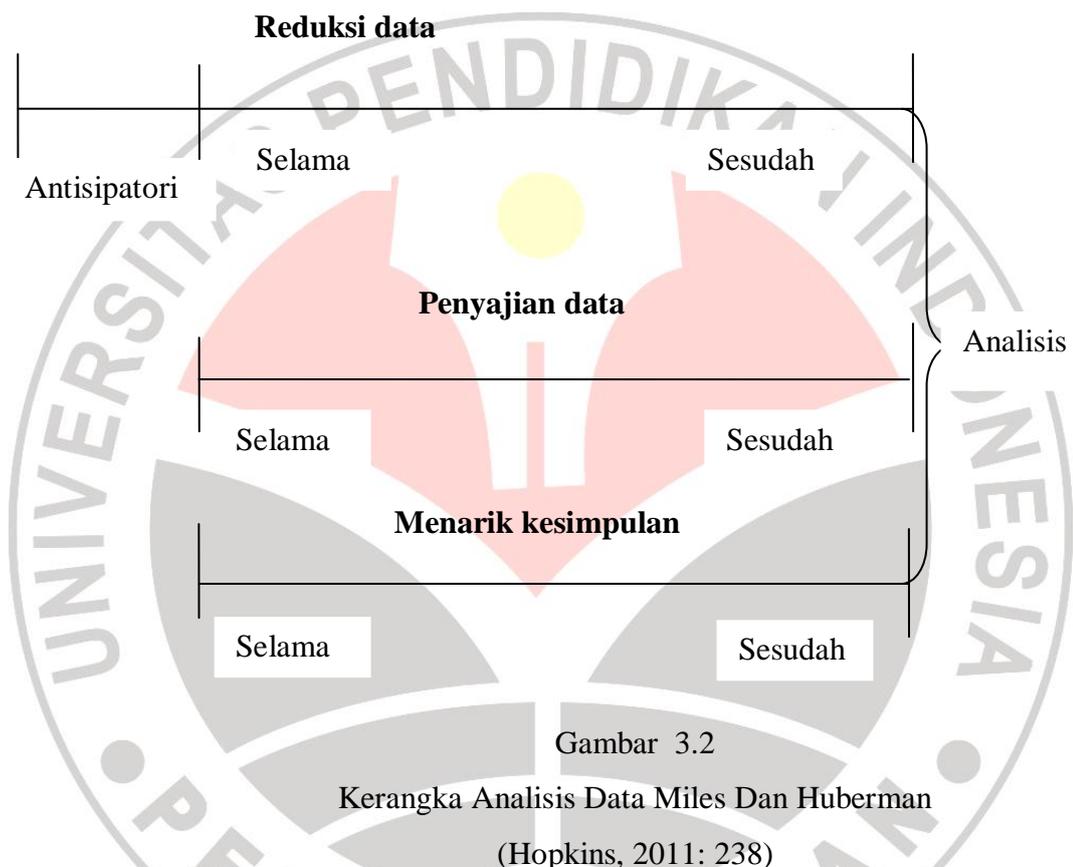
b) *Expert Opinion*. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh dosen pembimbing. Sehingga dapat dilakukan perbaikan, modifikasi berdasarkan arahan atau opini pembimbing, sehingga akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

c) *Key respondent review*. Pada tahap ini peneliti meminta beberapa mitra peneliti untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

b. Tahapan Menganalisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 334) Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu mereduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Adapun rincian dari tahap analisis data adalah sebagai berikut:



Penjelasan dari kerangka analisis di atas adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi data

Menurut Madya (2009: 76) mereduksi data berarti melakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga data yang tidak berkaitan dengan indikator tidak dimasukkan kedalam data yang berkaitan dengan indikator sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan mereduksi data berarti dilakukan pada tahap

Mia Talita Rahma, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Bandung Kelas VIII-10)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi putaran penelitian tindakan, kegiatan yang dilakuakn yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan permasalahan, menentukan tema dan pola dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari data. Proses mereduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merangkum data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan kegiatan siswa dan guru serta hasil dari wawancara siswa mengenai pendapat mereka tentang kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan metode *two stay two stray*.

b) Penyajian data

Kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Hopkins (2011: 237) penyajian data adalah kegiatan menampilkan data hasil analisis data dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan melaksanakan tindakan lebih jauh. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang sudah di oleh ditahap reduksi data. Data yang disajikan peneliti berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, untuk mempermudah peneliti dalam memahami data.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penarikan makna dari dari data-data yang dipeoleh dan dapat menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal. Menurut Madya (2009: 78) kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan pertama, yang ditarik pada siklus ke-I, sampai pada siklus ke-IV. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan pada setiap siklus yang dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah tindakan dilakukan. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah menelusuri makna-makna dari data yang sudah diperoleh, mencatat rutinitas, penjelasan dan segala tindakan yang dilakukan oleh siswa dan guru mulai dari siklus ke-I, kemudian pada kesimpulan yang sudah direvisi pada siklus ke-II dan seterusnya, sampai pada penarikan kesimpulan terakhir yang diambil dari data-data yang diperoleh dari siklus terakhir.

c. Interpretasi Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan dalam penelitian berdasarkan teori dan norma-norma praktik sehingga peneliti dapat memecahkan masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan dan dapat menuntun peneliti pada tindakan-tindakan penelitian. Berikut beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a) Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

